

BAB 3

METODE PENELITIAN

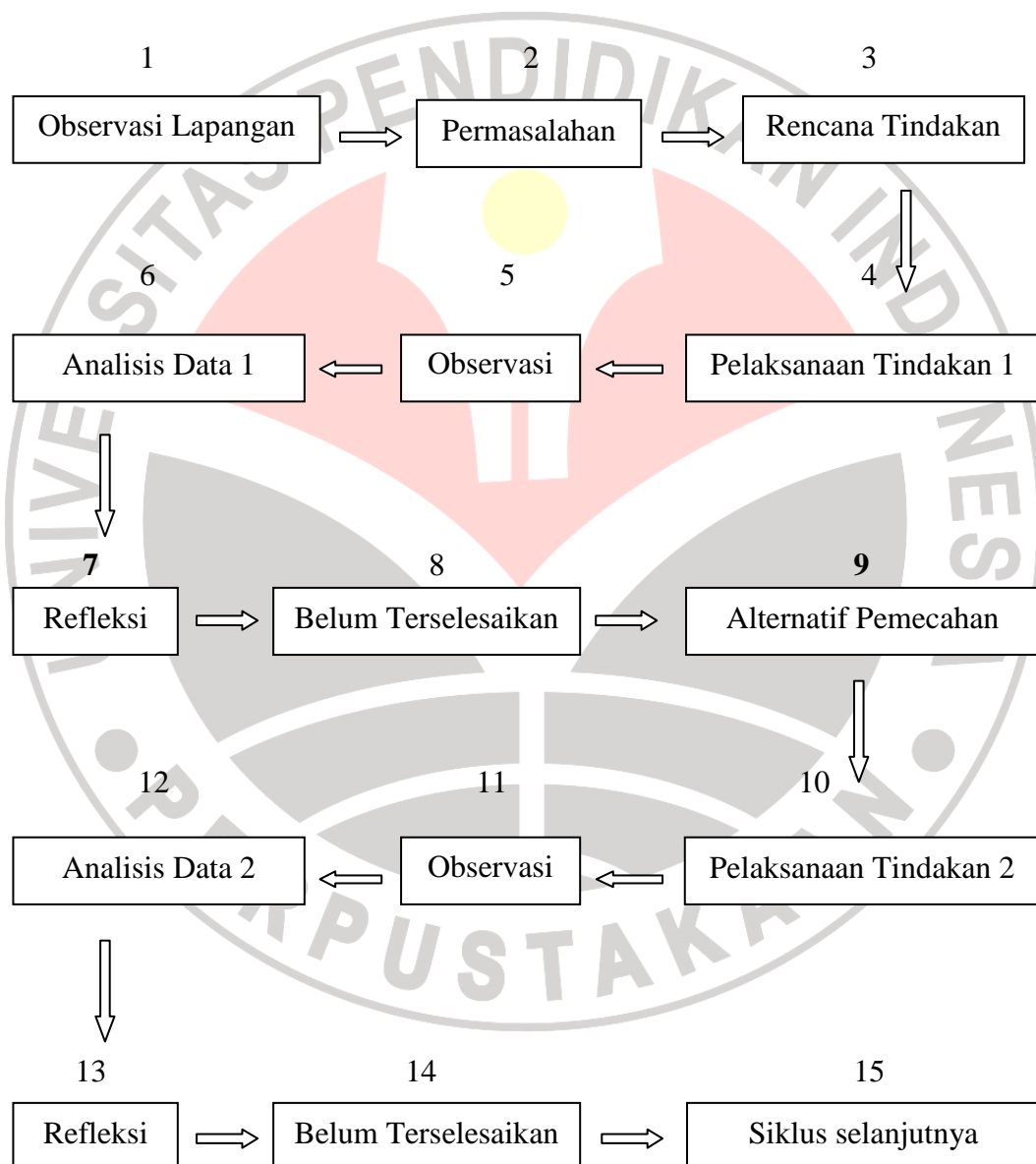
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* atau dikenal juga dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2009:45).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti juga. Guru tersebut melakukan penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa harus banyak menyita waktu. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar terutama profesionalisme guru dalam menangani proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memperbaiki kinerjanya dengan memilih pendekatan, metode, teknik, strategi, atau media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa pun sebagai subjek penelitian bisa menjadi gambaran bagi guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dengan tindakan-tindakan tertentu yang

dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan perencanaan, analisis, dan refleksi.

Agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat alur penelitian tindakan kelas pada bagan berikut ini.



Keterangan:

- 1) Melakukan studi pendahuluan atau observasi awal untuk mengetahui masalah yang dihadapi di lapangan.
- 2) Merumuskan masalah yang ditemukan ketika studi pendahuluan.
- 3) Melakukan perencanaan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- 4) Melaksanakan tindakan yang sebelumnya sudah direncanakan.
- 5) Melakukan observasi di kelas.
- 6) Menganalisis data siswa hasil observasi sebagai penilaian terhadap penelitian tindakan kelas ini.
- 7) Melakukan refleksi sebagai acuan bagi perubahan yang terjadi dalam penelitian tersebut, seperti memperhatikan perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru, serta menetapkan permasalahan yang terjadi di kelas sudah teratasi atau masih memerlukan tindakan lain yang harus dilakukan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis naratif. Alat atau media yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah dinding. Majalah dinding dipilih karena dianggap sebagai alat atau media yang paling dekat dengan siswa. Artinya, melalui majalah dinding ini, siswa diharapkan termotivasi untuk menulis dan mempublikasikannya melalui media yang ada di sekolah. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk menjadi penulis hebat dan dapat mempublikasikannya di media cetak yang biasa dibaca oleh masyarakat umum. Melalui media majalah dinding juga, siswa dilatih untuk

berorganisasi dalam penerbitan majalah dinding. Indikasi yang dapat menunjukkan siswa termotivasi adalah melalui penilaian aktivitas siswa dan nilai tes.

Berikut merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding.

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Tahapan	Kegiatan
Studi pendahuluan	Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia terkait dengan pembelajaran menulis naratif siswa di kelas. Serta berbincang dengan beberapa siswa mengenai motivasinya dalam menulis terutama menulis karangan naratif.
Siklus 1	Pada siklus 1 guru melakukan pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan metode kolaborasi yang hasil akhirnya akan dipublikasikan di majalah dinding kelas, lalu guru memilih lima karangan terbaik yang dinilai berdasarkan unsur-unsur naratif dan mempublikasikannya di majalah dinding sekolah. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengertian karangan narasi, ciri-ciri atau unsur karangan narasi, jenis-jenis narasi, dan langkah-langkah membuat karangan narasi. Pada siklus 1 ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta menilai kinerja guru dan siswa pada saat

	<p>mengikuti pembelajaran. Karangan siswa bertemakan tentang persahabatan, cinta, dan kebohongan yang terungkap.</p>
Siklus 2	<p>Setelah melakukan refleksi di siklus 1, pada siklus 2 ini direncanakan pembelajaran menulis naratif dengan teknik cerita bersambung. Terlebih dahulu, siswa diberikan penguatan materi mengenai unsur-unsur instrinsik karangan narasi. Selanjutnya, guru bercerita sedikit dengan mengenalkan tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Lalu, siswa akan melanjutkan cerita dari guru menjadi sebuah karangan yang utuh kemudian menempelkannya di majalah dinding kelas. Sama halnya dengan siklus 1, guru memilih lima karangan terbaik untuk dipublikasikan di majalah dinding sekolah.</p>
Siklus 3	<p>Pada siklus 3 guru masih menerapkan pembelajaran menulis naratif dengan teknik cerita bersambung. Adapun hasil setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1 dan siklus 2, peneliti merencanakan untuk perbaikan di siklus 3 ini. Pada siklus 3 ini, dapat terlihat hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menulis naratif dengan memanfaatkan media majalah dinding, dan motivasi siswa setelah pembelajaran menulis dengan memanfaatkan media majalah dinding.</p>

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini akan diuraikan mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud meliputi 1) teknik wawancara, 2) teknik observasi, 3) jurnal siswa, dan 4) catatan lapangan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.2.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran di lapangan mengenai pembelajaran menulis naratif. Peneliti melakukan wawancara secara tidak terpimpin kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dan beberapa siswa pada saat studi pendahuluan.

Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis naratif, serta faktor apa saja yang dapat membantu proses pembelajaran belajar mengajar.

3.2.2 Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan naratif yang berlangsung setiap siklusnya dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek pengamatan.

Berdasarkan hal tersebut, selama pelaksanaan observasi atau pengamatan terhadap penelitian ini, peneliti dibantu observer yang berkolaborasi dengan beberapa orang pengamat sebagai berikut:

- a. Hedi Rohaedi, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMKN 13 Bandung,
- b. Ratna Rizky Wulandari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006, dan
- c. Latifah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006.

3.2.3 Jurnal Siswa

Jurnal diberikan kepada siswa setiap siklus setelah pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui respons serta gambaran siswa setelah pembelajaran menulis naratif. Jurnal ini juga digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan mencari tindakan selanjutnya dalam pembelajaran menulis naratif dengan memanfaatkan media majalah dinding ini guna meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

3.2.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data yang tidak bisa tercatat dalam lembar observasi aktivitas guru maupun siswa yang digunakan sebagai bahan refleksi pada proses pembelajaran berikutnya. Catatan lapangan berisi

pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran yang dicatat oleh guru dan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2006 dalam Indriyati, 2009: 37). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, jurnal siswa, lembar tes kemampuan, dan catatan lapangan.

3.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hal-hal yang diamati dalam lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Sekolah : SMKN 13 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ semester : X/ genap
Hari/ tanggal :

Siklus ke :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI PROFIL				
		0	1	2	3	4
1	Kemampuan membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan					
2	Sikap Praktikan dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ ruang praktik					
3	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional					
4	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario) a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan					
5	Penggunaan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis					

	<ul style="list-style-type: none"> media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoprasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran 					
6	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang 					
7	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya 					
Jumlah Nilai Aspek						
Nilai Penampilan						

(Diadaptasi dari buku *Pedoman PLP UPI* tahun 2009)

Keterangan: isilah lembar observasi di atas dengan memberi tanda centang (√)

Kriteria penilaian: A = 3.00 – 4.00

B = 2.00 – 2.99

C = 1.00 – 1.99

Adapun yang harus diperhatikan dalam lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : SMKN 13 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa dan sastra Indonesia
 Kelas/ semester : X/ genap
 Waktu : 2 jam pelajaran (2 X 45 menit)
 Hari/ tanggal :
 Siklus ke :

No	Aktivitas	Jumlah Siswa
1.	Menjawab pertanyaan guru	
2.	Inisiatif dalam mengajukan pendapat/ bertanya	
3.	Memperhatikan penjelasan atau pertanyaan guru	
4.	Perilaku yang tidak sesuai KBM	
5.	Serius dalam mengerjakan tugas	

3.3.2 Lembar Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan respon atau pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung sebagai data untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran berikutnya yang diberikan kepada siswa disetiap akhir proses

pembelajaran. Adapun jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Jurnal Siswa Terhadap Pembelajaran

Nama :

Kelas :

Hari/ tanggal :

Siklus ke :

1. Materi apa yang kamu dapatkan hari ini?
2. Manfaat apakah yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
3. Berikanlah saran untuk pembelajaran berikutnya!

3.3.3 Lembar Tes Kemampuan Siswa

Tes kemampuan siswa ini berupa lembar kerja siswa yang berisi karangan naratif setiap siklusnya. Dari lembar tes kemampuan siswa ini dapat diperoleh data kuantitatif sebagai ukuran tingkat keberhasilan penelitian ini. Berikut lembar tes kemampuan siswa.

Lembar Menulis

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah tanggal, kelas, nama dan nomor absen.
2. Buatlah karangan naratif dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Panjang karangan sebanyak 200-300 kata.
 - b. Memperhatikan setiap unsur instrinsik karangan naratif.

Nama :
Tanggal :
Kelas :
No Absen :

Hasil karangan siswa merupakan gambaran kemampuan siswa dalam menulis karangan, terutama karangan narasi. Dalam hal ini peneliti memiliki penilaian terhadap keberhasilan penelitian yang dilakukannya. Penilaian itu disesuaikan dengan kriteria penilaian berdasarkan unsur-unsur narasi. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5

Penilaian Karangan Naratif

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skala					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Ejaan						4	
2.	Tema						2	
3.	Isi karangan						4	
4.	Alur						2	
5.	Tokoh						2	
6.	Latar						2	
7.	Sudut pandang						2	
8.	Amanat						2	
JUMLAH							20	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

3.3.4 Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data yang tidak dapat tercatat dalam lembar observasi aktivitas guru maupun siswa yang digunakan sebagai bahan refleksi pada proses pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.6
Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Karangan Naratif dengan
Memfaatkan Media Majalah Dinding

hari/ tanggal :

siklus ke :

Catatan Lapangan	Kendala yang dihadapi	Saran Perbaikan

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas studi pendahuluan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini meliputi beberapa tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) terakhir refleksi pada akhir tindakan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal penelitian yang mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar untuk dipecahkan dan diberi tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Wawancara yang bersifat tidak terpimpin dilakukan peneliti kepada guru Bahasa dan sastra Indonesia mengenai kompetensi siswa dalam menulis. Begitu pula untuk mengetahui kompetensi siswa sendiri, peneliti menyebarkan angket dan mewawancarai beberapa orang siswa. Kompetensi siswa, pada umumnya sudah terbiasa menulis, tetapi menulis dalam bentuk laporan (jurnal). Siswa pun masih kurang memahami mengenai unsur-unsur karangan narasi.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis naratif dengan memanfaatkan media majalah dinding sebagai media akhir dalam memberikan *reward* kepada siswa mengenai hasil karyanya. Diharapkan, siswa tidak hanya terampil dalam menulis laporan (jurnal) tetapi terampil juga dalam menulis karya sastra. Penggunaan media majalah dinding ini dipandang sebagai

media untuk memacu motivasi siswa dalam mempublikasikan karyanya supaya siswa memiliki rasa percaya diri dalam menulis.

Adapun studi pendahuluan dalam bentuk angket adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

ANGKET SISWA

ANGKET SISWA	
Nama	:
Kelas	:
Sekolah	: SMKN 13 Bandung
Hari/ tanggal	:
1. Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia?	
a. ya	b. tidak
2. Apakah kamu senang menulis?	
a. ya	b. tidak
3. Apakah setiap hari kamu selalu menulis?	
a. ya	b. tidak
4. Apakah tulisanmu itu termasuk karya sastra?	
a. ya	b. tidak
5. Apakah menurutmu menulis itu mudah?	
a. ya	b. tidak

6. Apakah gurumu selalu menugasmu untuk menulis karya sastra?

- a. ya b. tidak

7. Apakah tulisan karya sastramu itu lebih dari lima?

- a.ya b. tidak

8. Apakah kamu pernah menjadi pengurus mading sekolah?

- a. ya b. tidak

9. Pernahkah kamu mempublikasikan tulisanmu di mading sekolah?

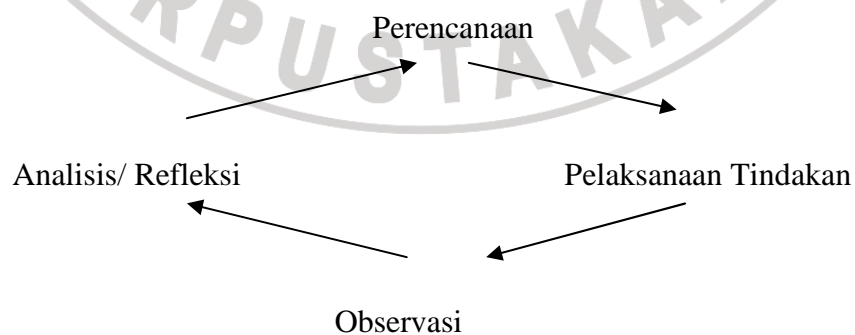
- a. ya b. tidak

Apakah kamu merasa senang jika tulisanmu dipublikasikan di mading?

- a. ya b. tidak

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



3.4.2.1 Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti bersama guru secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan motivasi siswa. Perencanaan ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia dan siswa.

Resmini (1998: 75) dalam Indriyati (2009: 45) mengemukakan bahwa rancangan tindakan harus disusun dengan memperhatikan: a) tujuan pembelajaran, b) prosedur penelitian pelaksanaan, c) bahan dan isi pembelajaran, d) target dan hasil yang diharapkan, e) kriteria pencapaian, dan f) format evaluasi yang digunakan. Adapun rancangan tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SMKN 13 BANDUNG

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana.
Kompetensi Dasar	: Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, dan ungkapan yang tepat.
Indikator	: a. Menentukan topik berdasarkan tema tertentu b. Membuat kerangka karangan c. Menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka karangan yang ditetapkan d. Menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan, tertentu (narasi, deskripsi, eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata dan ungkapan yang tepat.

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui tujuan pembelajaran menulis wacana, siswa diharapkan dapat:

- a. menjelaskan pengertian karangan naratif
- b. menyebutkan jenis-jenis karangan naratif
- c. menyebutkan bentuk-bentuk karangan naratif
- d. menyebutkan lima unsur karangan naratif
- e. menjelaskan tahap-tahap membuat karangan naratif
- f. membuat karangan naratif

II. Materi Ajar

- a. Pengertian Karangan Naratif
- b. Jenis-jenis Karangan Naratif
- c. Bentuk-bentuk Karangan Naratif
- d. Unsur-unsur Karangan naratif
- e. Tahap-tahap Menulis Karangan Naratif

III. Metode Pembelajaran : metode kolaborasi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengertian karangan narasi
- b. Guru menjelaskan mengenai jenis-jenis karangan narasi
- c. Guru dan siswa menyebutkan bentuk-bentuk karangan narasi
- d. Siswa dibantu guru menyebutkan empat unsur karangan narasi
- e. Siswa menjelaskan tahap-tahap membuat karangan narasi
- f. Siswa ditugasi untuk membuat karangan narasi dengan tema “persahabatan, cinta, dan kebohongan yang terungkap”

C. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa *mereview* atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari
- b. Guru dan siswa melakukan evaluasi
- c. Guru dan siswa melakukan refleksi

V. Sumber dan Media Pembelajaran :

- a. Irman, Mokhamad. dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 2 Untuk SMA/MAK Semua Program Kejuruan Kelas XI*. Jakarta: Depdiknas
- b. Kosasih. 2009. *Mantap materi penting dan lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung. Yrama Widya.
- c. LCD
- d. Gambar komik
- e. Lagu mp3

- f. *Styrofoam* (majalah dinding)
- g. *Crayon*
- h. Kertas lipat

VI. Penilaian :

- a. Jenis : tes dan nontes
- b. Prosedur : Proses dan Postest
- c. Bentuk soal : Objektif dan Subjektif
- d. Soal:

3.4.2.2 Pelaksanaan

Peneliti mulai melakukan penelitiannya dengan melaksanakan dan menerapkan pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding. Pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan media majalah dinding dalam pembelajaran menulis naratif yang dilakukan secara simultan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

3.4.2.3 Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilakukan atau pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini peneliti mengobservasi dengan mendapatkan data sesungguhnya secara objektif sesuai kenyataan di lapangan. Pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berlangsung peneliti dibantu observer lain mencatat setiap kejadian dan hasil di lapangan.

Observasi ini dilakukan setiap siklusnya dengan dibantu oleh tiga orang observer untuk mengetahui aktivitas pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Observasi disiklus 1 akan berpengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya.

3.4.2.4 Analisis dan Refleksi

Menurut Kunandar (2008: 129) analisis dan refleksi yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Prosenya yaitu data yang telah didapat pada saat observasi berlangsung, secepatnya harus dilakukan analisis sehingga dapat segera diberi tindakan supaya mencapai tujuan. Jika hasil analisis data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti melakukan perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi, jika pada pelaksanaan refleksi terhadap hal-hal dianggap baik, maka hal-hal yang baik tersebut harus terus digali.

3.5 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data yang didapatkan di lapangan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang didapat dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media majalah dinding. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes, yaitu melalui wawancara, menyebarkan angket, pengamatan secara sistematis (observasi), dan memeriksa dokumen-dokumen (karangan) siswa.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, angket, observasi, jurnal siswa, pengamatan dalam bentuk catatan lapangan, dan hasil menulis karangan siswa.

Karangan siswa dalam lembar tes kemampuan siswa dianalisis berdasarkan unsur-unsur karangan narasi, kemudian dideskripsikan. Selanjutnya direfleksikan untuk menarik kesimpulan dari hasil setiap siklusnya.

3.6.1 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh di lapangan, dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian setiap siklusnya. Setelah melakukan kategorisasi, peneliti harus menginterpretasi data setiap siklusnya. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan perencanaan tindakan pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding setiap siklusnya;
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan media majalah dinding;
- 3) menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan untuk mengukur kompetensi siswa dengan menggunakan penilaian sistem PAP, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	sangat baik
75-84	B	baik
60-74	C	cukup
40-59	D	kurang
0-39	E	sangat kurang

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari pengamat penelitian setiap siklusnya.
- 5) Menganalisis jurnal siswa berdasarkan pendapat siswa mengenai pembelajaran dan saran apa yang dikemukakan oleh siswa mengenai pembelajaran menulis, khususnya menulis naratif ke depannya.

3.6.2 Kriteria Penilaian Karangan Naratif

Dalam menganalisis hasil karangan siswa, guru terlebih dahulu menetapkan kriteria penilaian karangan. Hal-hal yang dinilai diantaranya meliputi ejaan, tema, isi karangan, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. Berikut kriteria penilain karangan narasi.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Karangan Naratif

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1. Ejaan	5	Sangat baik: tidak terdapat kesalahan menguasai aturan penulisan
	4	Baik: terdapat tidak lebih dari 4 kesalahan dalam aturan penulisan, tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Cukup: terdapat tidak lebih dari 8 kesalahan yang membuat cerita kurang menarik
	2	Kurang: terdapat banyak kesalahan sehingga cerita tidak sesuai dengan tema
	1	Sangat kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, penulisan tidak terbaca.
2. Tema	5	Sangat baik: tema relevan dengan judul, dan menggambarkan isi cerita
	4	Baik: tema relevan dengan judul, tetapi cukup menggambarkan isi cerita
	3	Cukup: tema kurang relevan dengan judul, tetapi cukup menggambarkan isi cerita
	2	Kurang: tema tidak relevan dengan judul dan kurang menggambarkan isi cerita
	1	Sangat kurang: tema tidak relevan dengan judul

		dan tidak menggambarkan isi cerita
3. Isi karangan	5	Sangat baik: pengembangan ide bagus, relevan dengan tema, terdapat banyak informasi yang disampaikan.
	4	Baik: pengembangan ide bagus, relevan dengan tema, informasi yang disampaikan cukup
	3	Cukup: pengembangan ide cukup relevan dengan tema, informasi yang disampaikan kurang
	2	Kurang: pengembangan ide kurang relevan dengan tema, informasi yang disampaikan kurang
	1	Sangat kurang: pengembangan ide sangat kurang relevan dengan tema, tidak ada informasi yang disampaikan
4. Alur	5	Sangat baik: alur disusun secara logis, mengundang minat pembaca dan memuat awal, tengah atau isi, dan akhir cerita
	4	Baik: alur disusun secara logis dan mengundang minat pembaca, tetapi jalan ceritanya kurang jelas penyelesaiannya
	3	Cukup: alur disusun cukup logis dan mengundang minat pembaca, jalan ceritanya kurang jelas penyelesaiannya
	2	Kurang: alur disusun kurang logis tetapi

	1	mengundang minat pembaca Sangat kurang: alur disusun tidak logis dan kurang mengundang minat pembaca
5. Tokoh	5	Sangat baik: terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan tokoh digambarkan secara jelas
	4	Baik: tokoh utama dan pendukung tidak digambarkan secara jelas, tetapi perwatakan tokoh digambarkan cukup jelas
	3	Cukup: tokoh utama dan pendukung tidak digambarkan secara jelas dan perwatakan tokoh hanya digambarkan sekilas
	2	Kurang: penggambaran tokoh utama dan pendukung kurang jelas dan tidak ada penggambaran perwatakan tokoh
	1	Sangat kurang: tidak ada penggambaran tokoh utama dan pendukung dan tidak ada penggambaran perwatakan tokoh
6. Latar	5	Sangat baik: latar digambarkan secara jelas dan rinci
	4	Baik: latar digambarkan secara jelas tetapi kurang rinci
	3	Cukup: latar digambarkan cukup jelas tetapi

		kurang rinci
	2	Kurang: latar digambarkan kurang jelas dan kurang rinci
	1	Sangat kurang: latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci
7. Sudut pandang	5	Sangat baik: pengarang menempatkan dirinya dengan tepat dan konsisten dari awal sampai akhir cerita
	4	Baik: pengarang menempatkan dirinya dengan tepat, tetapi kurang konsisten
	3	Cukup: pengarang menempatkan dirinya cukup tepat dan kurang konsisten
	2	Kurang: pengarang menempatkan dirinya kurang tepat dan tidak konsisten
	1	Sangat kurang: pengarang menempatkan dirinya tidak tepat dan tidak konsisten
8. Amanat	5	Sangat baik: terdapat amanat mengandung ajaran moral yang disampaikan baik tersirat maupun tersurat
	4	Baik: amanat cukup mengandung ajaran moral, disampaikan baik tersirat maupun tersurat
	3	Cukup: amanat kurang mengandung ajaran moral, penyampaiannya kurang jelas

	2	Kurang: amanat kurang mengandung ajaran moral, tidak disampaikan secara jelas
	1	Sangat kurang: tidak terdapat amanat

Diadaptasi dari Nurgiyantoro (2001: 307-308) modifikasi dari Hartfield dkk.

(1985: 91)

